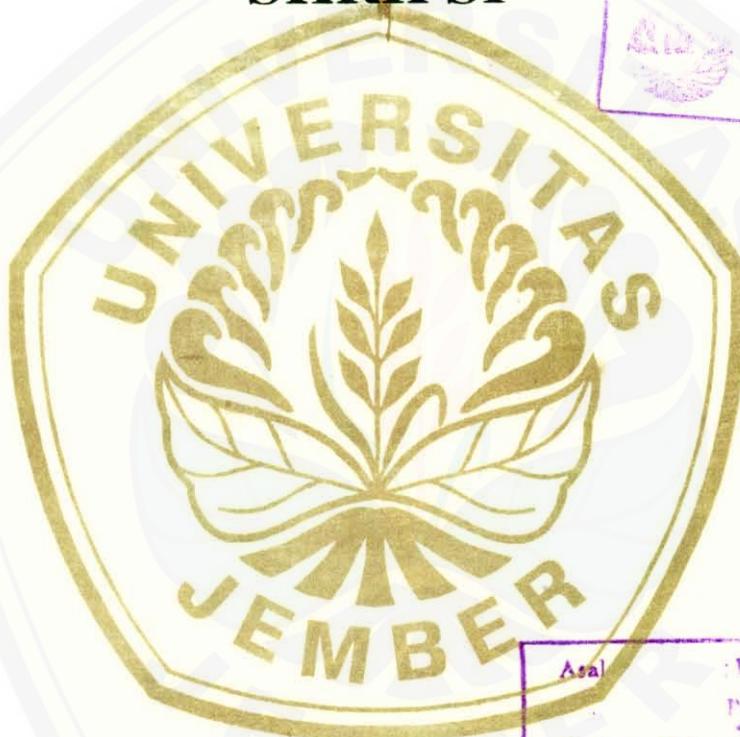


TILAK BERTAMBAH KEMULAI

**KESALAHAN PENYUSUNAN KALIMAT
MAJEMUK OLEH SISWA KLAS II
SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI I
ARJASA JEMBER**

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh:

R. Tusdiyah Indah

NIM. 940 210 8273

Asal	: Madrasah	Kelas
	Pendidikan	418
Terima Tgl:	19 MAY 2000	IND
No. Induk	: PTI 2000-10-088	Kes

5

LB

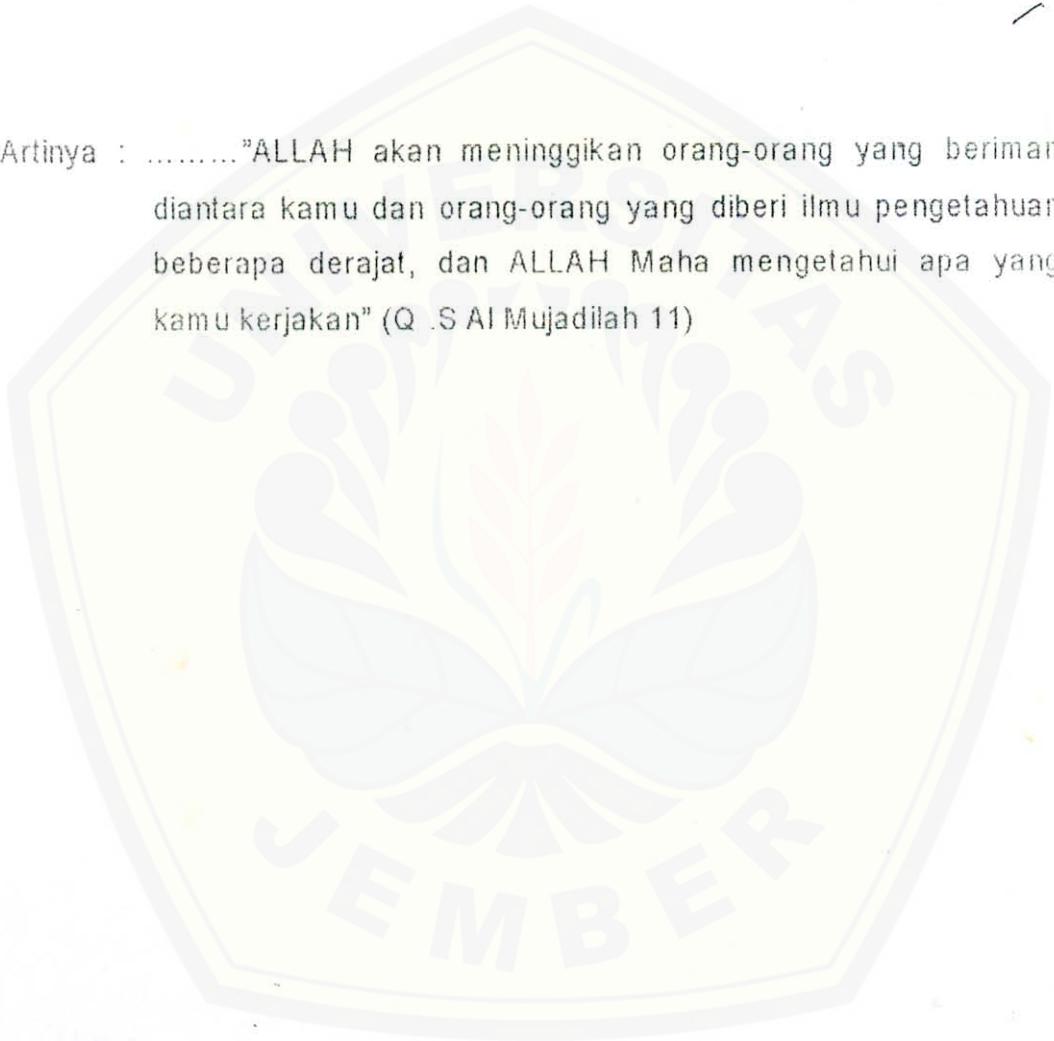
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Februari 2000

Motto :

رُفِّعُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya : "ALLAH akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan ALLAH Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Q .S Al Mujadilah 11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk,

1. Ayah dan ibu tercinta, terima kasih atas kasih sayang, untaian doa dan pengorbanannya
2. Om Rien sekeluarga, yang selalu memberikan motivasi tiada henti dan pengorbanan yang tiada pernah aku lupakan
3. Bapak Drs. Anwar Rozaq M.S dan Bapak Drs. Muji M.Pd yang selalu membimbing pembuatan skripsiku
4. Almamater yang kubanggakan
5. Teman – teman seperjuangan, “ Maju terus pantang mundur !”

PENGAJUAN

KESALAHAN PENYUSUNAN KALIMAT MAJEMUK OLEH SISWA
KLAS II SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI I ARJASA JEMBER

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : R.Tusdiyah Indah
NIM : 940 210 8273
Angkatan Tahun : 1994
Tempat dan Tanggal Lahir: Jember, 09 – Desember – 1975
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Anwar Rozaq M.S
Nip. 130 802 222

Pembimbing II


Drs. Muji M.Pd
Nip. 131 658 397

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Sabtu
Tanggal : 26 - Februari - 2000
Tempat : Ruang Ujian Gedung I

Tim Penguji

Ketua



Drs. M. Rus Andianto
Nip. 131 286 066

Sekretaris



Drs. M. M. Pd
Nip. 131 658 397

Anggota :

1. Drs. Anwar Rozaq M.S
Nip. 130 802 222
2. Drs. Hari Satrijono
Nip. 131 472 787

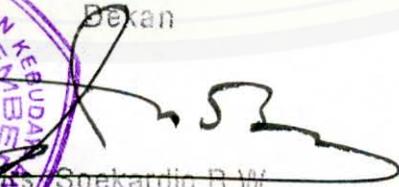
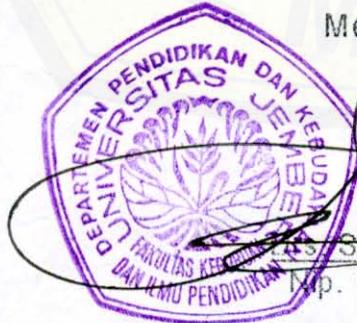


(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan



Soekardjo B.W
Nip. 130 287 101

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH Swt karena hanya dengan rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang tersebut dibawah ini.

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala dan Staf perpustakaan Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember;
6. Pembimbing I dan Pembimbing II;
7. Semua dosen dan karyawan FKIP Universitas Jember;
8. Kepala SMUNI Arjasa;
9. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini .

Penulis hanya dapat memohon kehadirat ALLAH Swt, semoga amal baik beliau diberi imbalan yang lebih besar oleh ALLAH Swt.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Penulis

Februari,2000

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kalimat Majemuk.....	5
2.2 Jenis Kalimat Majemuk.....	6
2.2.1 Kalimat Majemuk Setara	7
2.2.2 Kalimat Majemuk Bertingkat.....	12
2.3 Sifat Hubungan Pola Kalimat.....	15
2.3.1 Jenis Anak Kalimat.....	16
III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	24
3.2 Teknik Penelitian	25
3.2.1 Teknik Penentuan Tempat.....	25
3.2.2 Teknik Penentuan Sampel.....	26
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.2.4 Teknik Analisis Data.....	28
IV HASIL DAN ANALISIS	
4.1 Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk	29
4.1.2 Kesalahan Penyusunan Hubungan Pola Kalimat Majemuk	
.....	29

4.1.2 Kesalahan Penentuan Hubungan Antara Induk Kalimat dan Anak Kalimat dalam Kalimat Majemuk	30
4.2 Faktor Penyebab Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk	32
4.3 Upaya Guru SMUN I Arjasa dalam Menanggulangi Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk	32
4.3.1 Hubungan pola-pola kalimat	32
4.3.2 Hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat	33
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran-saran	34
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Surat Ijin Penelitian	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dapat berbentuk lisan atau tulisan. Penelitian ini diambil bahasa dalam bentuk tulisan. Mengingat pentingnya bahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia yang digunakan sebagai sarana komunikasi maka perlu diadakan pembinaan dan pengembangan. Bagaimanakah pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Umum (SMU) ?

Dalam GBPP kurikulum Pendidikan Dasar 1994 disebutkan bahwa program pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia (Dep.Dik.Bud:1994:2). Pengetahuan yang dikembangkan yang utama adalah bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia terdiri atas beberapa bidang ilmu, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sintaksis atau tata kalimat menyangkut masalah kata, frase, klausa, dan kalimat. Pengetahuan tentang ilmu bahasa tersebut sangat perlu sebagai dasar untuk mencapai tujuan ketrampilan berbahasa. Ketrampilan bahasa yang dimaksud adalah ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Harapan pengajaran bahasa kepada siswa, apabila siswa telah terampil berbahasa diharapkan pula memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap itu misalnya lebih suka pada bahasa Indonesia daripada bahasa asing, tidak merendahkan bahasa Indonesia dengan anggapan bahwa bahasa Indonesia itu mudah, dan ikut bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia meskipun bukan guru bahasa Indonesia. Mengingat

pentingnya pengetahuan bahasa sebagai dasar untuk terampil berbahasa, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang tata kalimat bahasa Indonesia (sintaksis) yaitu pada kesalahan penyusunan kalimat majemuk.

Beberapa alasan yang perlu dikemukakan sehubungan dengan kajian penelitian ini, antara lain :

Pertama, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, siswa banyak melakukan kesalahan menyusun kalimat majemuk, khususnya kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Kedua, pokok bahasan kalimat majemuk merupakan pokok bahasan yang kompleks dalam tata bahasa Indonesia.

Ketiga, pokok bahasan tentang kalimat majemuk kurang diminati siswa karena bahasan terlalu bertele-tele atau rumit dengan pola-pola kalimat dan konjungsi.

Berdasarkan uraian di atas akhirnya diadakan penelitian dengan judul “ Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk oleh siswa kelas II SMUN Arjasa “.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- (1) bagaimanakah kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa kelas II SMU Negeri Arjasa ?
- (2) faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa kelas II SMU Negeri Arjasa ?
- (3) bagaimana upaya guru dalam menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat majemuk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- (1) mendiskripsikan kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa kelas II SMUN Arjasa dalam hal :
 - a. sifat hubungan pola-pola kalimat;
 - b. hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat;
- (2) mendiskripsikan faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa kelas II SMUN Arjasa;
- (3) mendiskripsikan upaya guru dalam menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat majemuk.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- (1) untuk memberikan informasi kepada guru mengenai kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa kelas II SMUN Arjasa dalam hal :
 - a. sifat hubungan pola-pola kalimat;
 - b. hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat;
- (2) untuk memperbaiki kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa kelas II SMUN Arjasa khususnya dan pemakai bahasa (Indonesia) pada umumnya;
- (3) untuk memberikan masukan kepada guru dalam menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat majemuk.



1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional kata dalam kalimat judul yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda, antara lain :

1) **kesalahan**

Yang dimaksud kesalahan dalam hal ini ketidakbenaran atau penyimpangan-penyimpangan dalam berbahasa yang menggambarkan kompetensi atau kemampuan si terdidik.

Jadi kesalahan penyusunan kalimat majemuk yang dianalisis adalah kesalahan karena faktor ketidakmampuan siswa, bukan faktor kekeliruan yang mengacu pada performansi siswa.

2) **Kalimat**

Rangkaian kata-kata yang menuturkan suatu pokok pikiran atau susunan kata yang menunjukkan pengertian lengkap.

3) **kalimat majemuk**

Kalimat majemuk adalah penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih sehingga kalimat yang baru ini mengandung dua pola kalimat atau lebih.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kalimat Majemuk

Tarigan (1984:14) mengemukakan bahwa "kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari beberapa klausa bebas" misalnya Saat Ima menangis memegangi ibunya, Pak Budi datang diantar dokter Lisa. Kalimat diatas terdiri dari dua klausa bebas yaitu klausa pertama Ima menangis memegangi ibunya, klausa kedua Pak Budi datang diantar dokter Lisa.

Menurut Sugono (1997:141) "kalimat majemuk adalah struktur kalimat yang didalamnya terdapat dua kalimat dasar atau lebih" misalnya Ayah menulis surat, sedangkan adik berdiri disampingnya. Kalimat diatas terdiri dari dua kalimat dasar yaitu kalimat dasar pertama Ayah menulis surat, kalimat dasar kedua adik berdiri disampingnya.

Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Gorys Keraf (1976) yang menyatakan bahwa kalimat majemuk merupakan kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih. Misalnya "Anak itu meniup seruling dan teman-temannya menyanyi bersama". Pola kalimat pertama yaitu Anak itu meniup seruling, pola kalimat kedua yaitu teman-temannya menyanyi bersama.

Kesimpulannya bahwa kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu bagian inti. Dengan kata lain, kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari

satu klausa bebas atau merupakan gabungan klausa bebas dan klausa terikat. Misalnya "Saya masuk jika mereka diam". Kalimat majemuk ini mempunyai dua klausa, klausa pertama saya masuk mempunyai unsur subjek: saya, predikat: masuk, sedangkan klausa kedua jika mereka diam mempunyai unsur konjungsi: jika, subjek: mereka, predikat: diam. Dengan demikian, klausa kedua jika mereka diam mengisi tempat keterangan yang dapat diganti dengan kata yang menyatakan waktu, misaluya kemarin.

2.2 Jenis Kalimat Majemuk

Dalam mengadakan klasifikasi kalimat-kalimat majemuk, dasar yang digunakan adalah melihat hubungan antara pola-pola kalimat yang membina kalimat majemuk tersebut. Bila kalimat majemuk itu terjadi karena salah satu bagiannya mengalami perluasan, sudah jelas bahwa pola kalimat yang baru dibentuk akibat perluasan tadi akan lebih rendah kedudukannya daripada pola kalimat yang pertama. Tetapi kalimat majemuk yang terjadi karena penggabungan dua atau lebih kalimat tunggal, maka sifat hubungannya sederajat atau satu ditempatkan dibawah yang lain.

Berdasarkan sifat hubungan tadi, kita dapat membagi kalimat majemuk yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran.

2.2.1 Kalimat Majemuk Setara •

Kalimat majemuk setara ialah kalimat majemuk yang memperlihatkan kesamaan derajat antara pola-pola kalimat yang membentuknya (Zaenal Arifin, 1991:5). Selain itu Anton M Moeliono menyatakan bahwa kalimat majemuk setara ialah kalimat majemuk yang antar klausa dihubungkan oleh kata-kata penghubung atau konjungsi.

Menurut D. Sugono (1997:143) berdasarkan konjungsi yang digunakan, kalimat majemuk setara dapat dikelompokkan ke dalam empat macam. Keempat macam kalimat majemuk itu ialah (a) kalimat majemuk yang menyatakan penjumlahan, (b) kalimat majemuk yang menyatakan urutan peristiwa, (c) kalimat majemuk yang menyatakan pemilihan, dan (d) kalimat majemuk yang menyatakan perlawanan.

1. Kalimat Majemuk Penjumlahan

Kalimat setara yang menyatakan hubungan penjumlahan atau aditif disebut kalimat majemuk penjumlahan. Kalimat majemuk ini ditandai oleh konjungsi, misalnya dan, serta, dan lagi pula. Kalimat majemuk yang menggunakan konjungsi seperti itu memperlihatkan hubungan penjumlahan dari beberapa kalimat dasar, misalnya :

- a. Anak itu meniup seruling dan teman-temannya menyanyi bersama.

- b. Pak Guru mengawasi mereka dari jauh dan semua peserta Jambore itu terhibur serta para pembina bergembira.

Jika unsur kalimat majemuk itu ada tiga kalimat dasar, ada dua pilihan yaitu (1) menggunakan dua konjungsi (dan, serta) secara serentak atau (2) menggunakan tanda koma serta konjungsi dan, cara pertama dilakukan jika ada dua konjungsi (dan, serta), sedangkan cara kedua digunakan jika hanya ada satu konjungsi dan. Bahkan cara kedua ini dapat diterapkan pada kalimat majemuk yang terdiri lebih dari tiga kalimat dasar, misalnya :

- c. Pak Guru mengawasi mereka dari jauh, semua peserta Jambore itu terhibur, dan para pembina bergembira.
- d. Matahari bergerak turun di balik pengunungan, pak Guru membunyikan peluit, anak-anak kembali ke kemah, para pembina pun berangsur meninggalkan tempat kemah, dan suasana sunyi kembali.

Pada kedua kalimat itu hanya digunakan satu konjungsi, yaitu dan, sebelum kalimat dasar yang terakhir. Kalimat dasar juga dipisahkan oleh tanda koma atau tanda titik koma.

2. Kalimat Majemuk Pemilihan

Kalimat majemuk ini ditandai oleh konjungsi atau. Jika isi pemilihan hanya dua (kalimat dasar), digunakan konjungsi atau di antara dua pilihan itu dan disertai tanda koma.

Hubungan pemilihan itu dapat juga dinyatakan dengan kata apa (kah).

- a. Dia ingin melanjutkan ke UT atau kuliah di perguruan tinggi swasta yang baik.
- b. Engkau boleh mengikuti ujian lisan, atau engkau membuat karya ilmiah masalah hukum di Indonesia.
- c. Hasil ujian saya kirim lewat pos, apakah kamu ambil di Sekretariat UT.

Jika kalimat majemuk terdiri lebih dari dua kalimat dasar, konjungsi atau ditempatkan pada posisi sebelum kalimat dasar yang terakhir. Kalimat dasar yang satu dipisahkan dengan tanda koma dari kalimat dasar yang lain. Contoh berikut menunjukkan hal itu.

- d. Santi dapat melihat hasil tes di papan pengumuman, meminta penjelasan kepada dosen pembimbing, atau mencari informasi di Biro Pendidikan.
- e. Engkau ingin melanjutkan kuliah di sini, ikut ayah pindah ke luar negeri, membuka usaha dagang kecil-kecilan di kampung, atau menerima lamaran si Jono.

Kedua kalimat itu merupakan kalimat majemuk. Kalimat (d) terdiri atas tiga kalimat dasar dan kalimat (e) terdiri atas empat kalimat dasar. Ternyata, pada kedua kalimat itu hanya digunakan satu konjungsi, yaitu kata atau sebelum kalimat dasar terakhir. Batas kalimat dasar satu dari kalimat dasar yang lain ditandai oleh tanda koma, atau titik koma.

3. Kalimat Majemuk Urutan

Kalimat majemuk ini ditandai oleh konjungsi, antara lain, lalu, lantas, terus, dan kemudian. Kalimat majemuk yang menggunakan kata-kata itu menyatakan hubungan urutan peristiwa. Meskipun konjungsi itu merupakan pembatas kalimat dasar satu dari kalimat dasar yang lain, masih diperlukan tanda koma sebagai pembatas antara kalimat dasar satu dan kalimat dasar yang lain, misalnya :

- a. Sang komandan memberi perintah, lalu mereka mencari tempat perlindungan.
- b. Sebagian pasukan menerobos perbatasan, terus mereka menghantam pertahanan musuh.
- c. beberapa kali mereka melancarkan tembakan, lantas anggota pasukan yang lain menuju perbatasan.

Jika kalimat majemuk jenis ini terdiri atas tiga kalimat dasar, ada dua pilihan. Pilihan pertama ialah kalimat majemuk yang menggunakan tanda koma dan konjungsi sebagai pemisah antar kalimat dasar. Konjungsi lalu, lantas, dan kemudian dapat digunakan secara serentak. Disamping itu, dapat juga digunakan satu konjungsi yang terletak pada kalimat dasar yang terakhir.

- d. Seorang prajurit menyelip di balik pepohonan, lalu dia mengawasi keadaan di sekelilingnya, lantas dia melihat seorang pencari kayu di ujung jalan setapak, kemudian dia lari mengejar orang itu.

- e. Laki-laki pencari kayu, itu merasa diikuti orang, dia menoleh ke belakang, seorang prajurit berteriak memanggilnya, kemudian mereka bersama-sama menuju arah selatan.

Konjungsi lalu dan lantas pada kalimat (d) itu dapat ditiadakan tanpa mengubah makna kalimat (d) itu asalkan masih ada konjungsi terakhir (kemudian). Sebaliknya, pada (e) dapat ditempat konjungsi diantara kalimat dasar pertama dan kedua serta diantara kalimat dasar kedua dan ketiga. Jadi, kedua kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai berikut :

- f. Seorang prajurit menyelinap di balik pepohonan, dia mengawasi disekelilingnya, dia melihat seorang pencari kayu di ujung jalan setapak, kemudian dia lari mengejar orang itu.
- g. Laki-laki pencari kayu itu merasa diikuti orang, lalu dia menoleh ke belakang, lantas seorang prajurit berteriak memanggilnya, kemudian mereka bersama-sama menuju ke arah selatan.

4. Kalimat Majemuk Perlawanan

Kalimat mejemuk ini ditandai oleh konjungsi, antara lain, tetapi, melainkan, dan sedangkan. Konjungsi itu menyatakan hubungan perlawanan antara kalimat dasar satu dan kalimat dasar yang lain dalam sebuah kalimat majemuk. Namun, masih perlu digunakan tanda koma diantara kalimat dasar yang satu dan kalimat dasar yang lain.

- a. Orang tua selalu meributkan masalah kenakalan remaja, sedangkan anak remaja sendiri tidak pernah memasalahkan hal itu.
- b. Bukan anak-anak remaja yang meributkan persoalan itu, melainkan orang-orang tua mereka yang takut anaknya melanggar tata susila pergaulan.
- c. Orang tua selalu menyalahkan anak-anaknya, tetapi orang tua terlalu sibuk dengan urusan di luar rumah.

Karena kalimat majemuk perlawanan umumnya terdiri atas dua kalimat dasar, konjungsi perlawanan ini selalu hadir. Tanpa konjungsi perlawanan, kalimat itu tidak memperlihatkan hubungan perlawanan secara tegas.

2.2.2 Kalimat Majemuk Bertingkat

Sebagaimana kita ketahui, di dalam kenyataan penggunaan bahasa tampak bahwa kalimat-kalimat yang kita gunakan tidak selalu berupa kalimat tunggal atau majemuk setara saja. Ada sebagian kalimat yang berisi informasi atau keterangan yang lebih lengkap, terkadang sampai terperinci. Penambahan informasi itu melahirkan struktur kalimat yang lebih luas daripada kalimat tunggal ataupun kalimat majemuk setara. Kalimat itu mengandung satu kalimat dasar yang merupakan inti (utama) dan satu atau beberapa kalimat dasar yang berfungsi sebagai pengisi salah satu unsur kalimat inti itu, misalnya keterangan, subjek, atau objek. Diantara kedua unsur itu digunakan konjungsi. Konjungsi inilah yang

membedakan struktur kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk setara.

Contoh berikut akan menjadi kalimat majemuk bertingkat jika disisipi konjungsi, misalnya, ketika, karena, supaya, meskipun, jika, atau sehingga.

a. Saya masuk, mereka diam.

Kalimat diatas merupakan kalimat majemuk setara. Namun dengan penempatan konjungsi ketika, kalimat itu berubah menjadi kalimat majemuk bertingkat.

b. Saya masuk ketika mereka diam.

Sekarang pernyataan mereka diam setelah didahului konjungsi ketika berfungsi sebagai keterangan yang memberi penjelasan pada kalimat dasar yang mendahuluinya. Kalau di dalam kalimat majemuk setara (tanpa kata ketika) kedua unsur itu masing-masing dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal, dalam kalimat majemuk bertingkat (dengan kata ketika) kalimat dasar kedua telah turun derajatnya menjadi satu unsur kalimat dasar pertama, yaitu sebagai keterangan waktu. Unsur kalimat saya masuk disebut induk kalimat (IK) dan unsur ketika mereka diam disebut anak kalimat (AK). Demikian juga, penempatan konjungsi karena, supaya, jika, atau sehingga menyebabkan unsur kedua ini menjadi anak kalimat.

IK	—————>	AK
Saya masuk	—————>	karena mereka diam
Saya masuk	—————>	supaya mereka diam

Saya masuk _____▶ jika mereka diam

Saya masuk _____▶ sehingga mereka diam

Pernyataan mereka diam menjadi anak kalimat yang menempati posisi sebagai keterangan. Jika diuraikan, kedudukan pernyataan mereka diam, setelah memperoleh konjungsi, terhadap pernyataan sebelumnya adalah sebagai berikut.

Saya masuk ketika mereka diam.

Saya = Subjek

Masuk = Predikat

Ketika mereka diam = Keterangan (anak kalimat)

Ketika = Konjungsi

Mereka = Subjek

Diam = Predikat

Kalimat majemuk bertingkat itu mempunyai unsur subjek : saya, predikat : masuk, dan keterangan yang berupa anak kalimat yang terdiri atas konjungsi ketika (menyatakan waktu) dan subjek : mereka serta predikat : diam. Dengan demikian, unsur ketika mereka diam mengisi tempat keterangan yang dapat diganti dengan kata yang menyatakan waktu, misalnya, kemarin. Penggantian itu akan mengubah struktur kalimat majemuk menjadi kalimat tunggal.

c. Saya masuk kemarin.

Dengan demikian anak kalimat ketika mereka diam mempunyai kedudukan yang lebih rendah (bawahan) dari pada induk kalimat saya masuk. Jadi, kalimat majemuk bertingkat

adalah kalimat yang terdiri atas satu induk kalimat dan sekurang-kurangnya satu anak kalimat.

2.3. Sifat Hubungan Pola Kalimat

Konjungsi digunakan untuk menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat. Dengan kata lain, anak kalimat ditandai oleh adanya konjungsi, sedangkan induk kalimat tidak didahului konjungsi.

- a. Saya menulis surat // ketika dia datang.

Dalam kalimat diatas, saya menulis surat merupakan induk kalimat (tidak didahului konjungsi ketika), sedangkan ketika dia datang merupakan anak kalimat (didahului konjungsi ketika). Jika konjungsi dipindahkan di awal kalimat itu, akan terjadi perubahan baik struktur maupun informasi atau maknanya.

- b. Ketika saya menulis surat, // dia datang.

Setelah kata ketika dipindahkan kebagian awal, unsur pertama ketika saya menulis surat merupakan anak kalimat dan unsur kedua dia datang merupakan induk kalimat. Gagasan utamanya adalah dia datang, sedangkan ketika saya menulis surat menjadi keterangan waktu yang memberi penjelasan pada gagasan utama dia datang. Jika anak kalimat mendahului induk kalimat (b), anak kalimat itu harus dipisahkan dengan tanda koma dari induk kalimatnya karena diantara anak kalimat dan induk kalimat itu tidak ada pembatasnya. Sebaliknya, jika anak kalimat mengikuti induk kalimat, anak kalimat itu tidak

dipisahkan tanda koma dari induk kalimat karena telah ada pembatasnya, yaitu konjungsi. Dengan demikian, dapat dipertegas, kembali bahwa induk kalimat tidak diawali konjungsi, sedangkan anak kalimat diawali konjungsi.

Konjungsi yang menandai anak kalimat, antara lain, ialah ketika, sesudah, setelah, waktu, sebab, sehingga, maka, jika, apabila, meskipun, walaupun, agar, supaya dan dengan. Tentu saja, unsur kalimat yang didahului konjungsi itu menjadi anak kalimat jika unsur kalimat itu mempunyai ciri sebagai kalimat, yaitu mempunyai predikat.

2.3.1 Jenis Anak Kalimat

Berdasarkan perannya, anak kalimat dapat dibedakan atas beberapa jenis. Peran anak kalimat terlihat dari jenis konjungsi yang mendahuluinya. Berikut dikemukakan beberapa jenis anak kalimat.

1. Anak Kalimat Keterangan Waktu

Anak kalimat ini ditandai oleh konjungsi yang menyatakan waktu seperti ketika, waktu, kala, tatkala, saat, sesaat, sebelum, sesudah, dan setelah. Satu kalimat tunggal yang mandiri. Setelah diawali konjungsi seperti itu, akan turun derajatnya menjadi anak kalimat yang menyatakan waktu. Anak kalimat jenis ini mempunyai hubungan yang renggang dari induk kalimat. Oleh karena itu, anak kalimat ini dapat

menempati posisi awal, akhir, diantara subjek dan predikat, bahkan diantara predikat dan objek.

contoh :

- a. Ketika memberikan keterangan, // saksi itu
AK
meneteskan air mata.
- b. Hadirin di ruang sidang itu terharu // saat saksi
menceritakan peristiwa itu.
AK
- c. Seorang pengunjung, // tatkala saksi mengakhiri
keterangannya, // sempat terisak-isak.
AK
- d. Hakim ketua menyatakan, // setelah mempelajari dan
mendengarkan semua keterangan saksi, // bahwa
AK
tertuduh tidak terlibat kasus itu.

Pada contoh (a), anak kalimat mendahului induk kalimat, terletak di depan induk kalimat ; sedangkan pada contoh (b) anak kalimat mengikuti induk kalimat, terletak di belakang induk kalimat. Contoh (c) menunjukkan bahwa anak kalimat terletak diantara subjek dan predikat serta contoh (d) menunjukkan bahwa anak kalimat terletak diantara predikat dan objek.

2. Anak Kalimat Keterangan Sebab

Anak kalimat ini ditandai oleh konjungsi yang menyatakan hubungan sebab, antara lain, sebab, karena, dan lantaran. Konjungsi itu mengawali anak kalimat yang merupakan keterangan pada induk kalimat di dalam sebuah

kalimat majemuk bertingkat. Anak kalimat jenis mempunyai sifat seperti anak kalimat keterangan waktu, yaitu dapat menempati posisi awal, akhir, atau di dalam induk kalimat diantara subjek dan predikat serta diantara predikat dari objek.

Contoh :

- a. Lantaran ingin memiliki mobil, // Budi rajin
AK
menabung setiap bulan.
- b. Pembangunan rumah susun itu memerlukan
penelitian // sebab beberapa unit rumah susun belum
AK
berpenghuni.
- c. Adik Reni, // karena akan ikut transmigrasi ke luar
Pulau Jawa, // mengikuti pendidikan dan pelantikan
AK
kerja.
- d. Dia menunggu, // karena sampai hari ini belum ada
AK
panggilan, // kepastian keberangkatannya ke Saudi
Arabia.

Pada contoh (a). anak kalimat terletak di depan induk kalimat; dan pada contoh (b). anak kalimat terletak dibelakang induk kalimat, contoh (c). menempatkan anak kalimat di dalam induk kalimat, yaitu diantara subjek dan predikat, serta contoh (d). menunjukkan letak anak kalimat diantara predikat dan objek.

3. Anak Kalimat Keterangan Akibat

Anak kalimat ini ditandai oleh konjungsi yang menyatakan pertalian akibat. Konjungsi itu antara lain, ialah hingga, sehingga, maka, akibatnya dan akhirnya. Anak kalimat keterangan akibat hanya menempati posisi akhir, terletak di belakang induk kalimat.

Contoh :

- a. Begitu banyak warga kota yang kehilangan tempat tinggal // akhirnya pemerintah daerah menawarkan transmigrasi. AK

4. Anak Kalimat Keterangan Syarat

Anak kalimat jenis ini ditandai oleh konjungsi yang menyatakan pertalian persyaratan. Konjungsi itu antara lain, ialah jika, kalau, apabila, andaikata, dan andaikan. Anak kalimat ini mempunyai kebebasan tempat, dapat menempati posisi awal, akhir, diantara subjek dan predikat, serta diantara predikat dan objek.

- a. Kalau membaca buku // Anda harus membuat catatan kecil. AK
- b. Engkau tentu akan lulus tahun ini // andaikata mau belajar dengan tekun. AK
- c. Buku, // apabila di baca dengan cermat, // akan memberikan ilmu pengetahuan kepada kita. AK

- d. Saya akan membaca, // andaikata punya cukup
AK
waktu, // semua buku diperpustakaan ini.

Pada contoh (a) anak kalimat terletak di depan induk kalimat, dan pada contoh (b) anak kalimat terletak di belakang induk kalimat. Contoh (c) menunjukkan bahwa anak kalimat terletak diantara subjek dan predikat, serta contoh (d) menunjukkan bahwa anak kalimat terletak diantara predikat dan objek.

5. Anak Kalimat Keterangan Tujuan

Anak kalimat ini ditandai oleh konjungsi yang menyatakan pertalian tujuan. Konjungsi yang digunakan dalam anak kalimat jenis ini, antara lain, ialah supaya, agar, untuk, guna dan demi. Anak kalimat ini juga mempunyai kebebasan tempat.

Contoh :

- a. Untuk membantu perkembangan KUD, // kita telah
AK
melakukan berbagai usaha.
- b. Koperasi perlu memiliki pemimpin yang tangguh //
Guna menumbuhkan kepercayaan masyarakat
AK
terhadap koperasi.
- c. Pemimpin koperasi, // supaya mendapat dukungan
AK
masyarakat // harus mempunyai sifat demokratis.
- d. Dia harus memberikan, // demi memajukan koperasi,

AK

// waktu yang cukup bagi koperasi di bawah
kepemimpinannya.

Contoh kalimat (a) mempunyai anak kalimat yang terletak pada posisi awal, sedangkan contoh kalimat (b) mempunyai anak kalimat yang terletak pada posisi akhir. Contoh kalimat (c) menunjukkan bahwa anak kalimat dapat terletak diantara subjek dan predikat, serta contoh kalimat (d) menunjukkan bahwa anak kalimat terletak diantara predikat dan objek. Kalimat (d) memang tidak terlalu banyak contohnya, namun, secara struktur kalimat (d) itu dibenarkan.

6. Anak Kalimat Keterangan Cara

Anak kalimat ini ditandai oleh konjungsi yang menyatakan pertalian cara. Konjungsi yang menyatakan pertalian itu, antara lain, ialah dengan dan dalam. Anak kalimat keterangan cara ini mempunyai kebebasan tempat.

Contoh :

- a. Dengan menurunkan harga beberapa jenis BBM, //
AK
Kita berharap kegiatan ekonomi tidak lesu lagi.
- b. Kita berupaya meningkatkan ekspor non migas //
dalam mengatasi pemasaran minyak yang terus
AK
menurun.
- c. Kita, dalam menghadapi masa resesi ini, // Harus
AK
lebih berhati-hati.

mewatasi nomina predikat (direktur) yang ditandai oleh konjungsi yang. Pada contoh kalimat (c) anak kalimat mewatasi nomina pelengkap (pekerjaan) yang ditandai oleh konjungsi yang. Adapun pada contoh (d) anak kalimat memberi pewatas nomina keterangan (rumah).

8. Anak Kalimat Pengganti Nomina

Anak kalimat ini ditandai oleh kata bahwa dan anak kalimat ini dipakai menjadi subjek atau objek dalam kalimat transitif.

Contoh :

- a. Bahwa pengurus koperasi harus segera dibentuk //
AK
sudah dibahas dalam rapat kemarin.
- b. Keinginan pemimpin kita ialah // bahwa semua pengurus harus mendahului kepentingan pelayanan
AK
- c. Dia memberitahukan // bahwa pemilihan pengurus koperasi diadakan minggu ini.
Ak

Pada contoh kalimat (a) anak kalimat menduduki fungsi subjek. Kalimat (b) anak kalimat termasuk sebagai pelengkap, begitu juga contoh (c) menunjukkan bahwa anak kalimat menempatkan anak kalimat sebagai objek.

Berapapun Kalimat Majemuk

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, rancangan yang ingin digunakan adalah rancangan penelitian kualitatif yang menggambarkan suatu objek dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Rancangan penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dinyatakan dalam sebuah predikat. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan prosentase hanya sebagai langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis, sehingga hasil penilaian yang berupa bilangan prosentase tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat, misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang (1989:334). Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah memberikan predikat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Jenis penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian deskriptif evaluatif dilakukan peneliti untuk mengetahui atau memperoleh gambaran pelaksanaan program yang dievaluasi sudah mencapai standar yang diharapkan atau belum (1989:66). Peneliti dalam hal ini dituntun oleh sederetan kriteria penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Kriteria penilaian yang dipakai oleh peneliti memakai sistem pemberian simbol bentuk huruf A,B,C,D dan E dalam penentuan tingkat siswa. Huruf-huruf tersebut diartikan sebagai berikut; A=sangat baik, B=baik, C=cukup, D=kurang,E=sangat kurang Sistem ini disebut sistem relatif,oleh sebab tingkat-tingkat tersebut

dimaksudkan untuk menetapkan prestasi siswa yang bersifat relatif jika dilihat dalam hubungan dengan siswa lainnya.

3.2 Teknik Penelitian

Kegiatan penelitian ini menggunakan teknik-teknik yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu (1) teknik penentuan tempat, (2) teknik penentuan sampel, (3) teknik pengumpulan data, dan (4) teknik analisis data

3.2.1 Teknik Penentuan Tempat

Teknik penentuan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, artinya penulis menetapkan langsung yang menjadi daerah tempat penelitian. Pertimbangan lain, dipilihnya teknik itu adanya suatu pendapat yang mengatakan bahwa "Teknik purposive sampling biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample yang besar dan jauh"(Suharsimi Arikunto,1986:113). Mengacu pendapat di atas peneliti menetapkan SMUN I Arjasa sebagai tempat penelitian karena SMUN I Arjasa dipandang akan memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi.

3.2.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sampling, penentuan teknik itu mengacu pendapat Suharsimi Arikunto (1996:129) yang menjelaskan masalah sekolah dan kelas masing-masing tingkatan sekolah tidak dipandang sebagai strata tetapi kelompok. Pendapat di atas dapat disikapi bahwa teknik cluster sampling sebagai teknik penentuan sampel yang berlaku pada

suatu kelompok. Kelompok yang dimaksud disini adalah siswa kelas II pada sekolah SMUN I Arjasa.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Ketetapan memilih teknik yang baik adalah salah satu syarat untuk keberhasilan suatu penelitian. Istilah teknik pengumpulan data berarti cara atau jalan untuk memperoleh sesuatu sedangkan data berarti keterangan yang dikumpulkan untuk membuktikan sesuatu. Jadi, teknik pengumpulan data ialah cara atau jalan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik observasi. Suharsimi Arikunto (1993:123) "Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Teknik tes yang digunakan berupa pertanyaan yang terkait dengan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Masing-masing pertanyaan memiliki tingkat kesulitan dan bobot yang berbeda. Pertanyaan disusun oleh peneliti berjumlah 15 pertanyaan terdiri 10 soal bentuk pilihan berganda mengenai macam-macam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dengan bobot tiap itemnya 10 jadi jumlah nilainya 100, dan 5 soal bentuk subjektif terstruktur mengenai hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat dengan bobot tiap itemnya 20 jadi jumlah nilainya 100.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati secara langsung kesalahan penyusunan kalimat majemuk yang dilakukan oleh siswa kelas II SMUN Arjasa Jember. Ali (1987:91) menyatakan

bahwa pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.

Peneliti mengamati kegiatan siswa saat mengerjakan tes dengan materi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat sehingga akan diketahui kesalahan siswa dalam menjawab ketika mengikuti tes tersebut. Dengan melakukan kegiatan pengamatan akan diperoleh data tambahan yang akan mendukung data tambahan. Data tambahan dapat berupa faktor pendukung dan faktor tidak mendukung terhadap kesalahan penyusunan kalimat majemuk.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Suharsimi Arikunto (1989:67) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian deskriptif evaluatif, peneliti tidak mempunyai dugaan untuk jawabannya sehingga tidak perlu menggunakan hipotesis dalam penelitian. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (1996:243) menyatakan bahwa penelitian non hipotesis dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik prosentase. Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau penilaian dianalisis dengan cara berikut :

- 1) dijumlahkan lalu dibandingkan dengan jumlah skor maksimal yang harus dicapai, dan diperoleh prosentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- 2) ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut: baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), kurang baik (40% - 55%), dan tidak baik (kurang dari 40%).

Kriteria untuk menetapkan prestasi siswa yang bersifat relatif jika dilihat dalam hubungan dengan siswa lainnya adalah sebagai berikut :

KRITERIA PENILAIAN

Huruf	Angka 0 - 4	Angka 0 - 100	Angka 0 - 10	Predikat
A	4	85 - 100	8,5 - 10	Sangat Baik
B	3	70 - 84	7,0 - 8,4	Baik
C	2	55 - 69	5,5 - 6,9	Cukup
D	1	40 - 54	4,0 - 5,4	Kurang
E	0	0 - 39	0,0 - 3,9	Sangat Kurang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan penyusunan kalimat majemuk terjadi karena siswa kurang mengerti tentang contoh-contoh kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat, kesalahan penyusunan hubungan pola kalimat majemuk terjadi karena sulitnya responden membedakan konjungsi dari sebuah kalimat majemuk, sedangkan kesalahan penentuan hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat dalam kalimat majemuk terjadi karena responden kurang mengerti kedudukan induk kalimat maupun anak kalimat. Faktor penyebab kesalahan penyusunan kalimat majemuk karena siswa kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Indonesia sedangkan guru dalam pengajaran kurang memberi teori dan praktek yang seimbang. Upaya guru dalam menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat majemuk yaitu lebih sering memberikan soal-soal tes mengenai kalimat majemuk dan pemberian teori maupun praktek harus seimbang.

5.2 Saran-saran

1. Saran untuk guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran yang sudah dimiliki sebelumnya. Dalam menyampaikan materi kepada siswa jangan hanya menggunakan teori-teori tentang kalimat Bahasa Indonesia yang tepat, namun juga menggunakan praktek langsung dalam penyusunan sebuah kalimat khususnya kalimat majemuk.
2. Saran untuk penulis buku, agar bidang Bahasa Indonesia dalam menulis buku ajar hendaknya memperhatikan dan mempertimbangkan pengguna

buku ajar tersebut. Sehingga pengguna buku ajar mampu memahami dan menerapkan kalimat majemuk dalam kalimat bahasa Indonesia.



Tes Kemampuan Penyusunan Kalimat Majemuk
untuk Siswa kelas II SMU

Petunjuk

- 1) Jawab semua pertanyaan sesuai perintah soal
- 2) Dilarang membuka buku atau catatan lain
- 3) Kumpulkan tepat waktu
- 4) Dalam soal ini ada dua bentuk, yaitu :
 - I. bentuk pilihan berganda dan ;
 - II. bentuk subyektif terstruktur.

Soal

- I. Pilihlah salah satu jawaban yang benar jika :
 - A. Jika (1) dan (2) benar
 - B. Jika (1) dan (3) benar
 - C. Jika (2) dan (3) benar
 - D. Jika semuanya benar
1. Kalimat majemuk merupakan :
 - (1) kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas
 - (2) perluasan dua buah kalimat tunggal
 - (3) penggabungan dari dua kalimat tunggal atau lebih
2. Sifat hubungan pola-pola kalimat dalam sebuah kalimat majemuk dapat bersifat :
 - (1) berlawanan
 - (2) berlingkat
 - (3) sederajat
3. Sifat hubungan pola-pola kalimat dalam sebuah kalimat majemuk dapat bersifat :
 - (1) koordinat
 - (2) subordinat
 - (3) abstrak

4. Berdasarkan sifat hubungan pola-pola kalimat, kita dapat membagi kalimat majemuk atas :
 - (1) kalimat majemuk setara
 - (2) kalimat majemuk bertingkat
 - (3) kalimat majemuk campuran
5. Contoh-contoh kalimat majemuk setara adalah.
 - (1) Adiknya berangkat, ketika dia tiba.
 - (2) Adiknya rajin, tetapi ia sendiri malas.
 - (3) Engkau tinggal saja disini, atau engkau ikut dengan membawa barang itu
6. Contoh-contoh kalimat majemuk bertingkat adalah.
 - (1) Ia tidak mengetahui bahwa kami telah pergi meninggalkan tempat itu
 - (2) Ia tidak menjaga adiknya, melainkan membiarkannya saja
 - (3) Ia telah memukul anak, yang mencuri buah-buahan di halaman belakang rumah
7. Kalimat " **Jika kita senang berkata, mudah untuk berdusta**" dapat diubah menjadi .
 - (1) Kita senang berkata .
 - (2) Kita mudah untuk berdusta.
 - (3) Kita senang berkata dan berdusta.
8. **Pertandingan itu lebih baik dibatalkan, karena jika dilangsungkan, akan terjadi keributan yang membahayakan kedua belah pihak .** Kalimat itu berasal dari kalimat-kalimat .
 - (1) Pertandingan itu lebih baik dibatalkan.
 - (2) Pertandingan dilangsungkan.
 - (3) Akan terjadi keributan yang membahayakan kedua belah pihak.

9. Kalimat : " Ia sebagai pemimpin harus bertanggung jawab atas kejadian itu " dapat diubah menjadi .

(1) Ia seorang pemimpin.

(2) Ia harus bertanggung jawab atas kejadian itu.

(3) Ia seorang pemimpin yang bertanggung jawab.

10. Kalimat : " Menurut surat edaran yang baru saya terima, perkuliahan dimulai pada bulan September " dapat diubah menjadi .

(1) Surat edaran pada bulan September.

(2) Perkuliahan dimulai pada bulan September.

(3) Hal ini menurut surat edaran yang baru saja saya terima.

11. Perhatikan baik-baik kalimat berikut, lalu tuliskan mana induk kalimat dan anak kalimatnya serta sebutkan jenis anak kalimatnya !

1. Jika semua pengemudi menaati semua peraturan lalu lintas, kemacetan lalu lintas di Jakarta dapat dikurangi.

2. Kebanyakan pengemudi angkutan umum, seperti bus kota, metro mini dan taksi, hanya mau menang sendiri karena mereka dikejar oleh uang setoran.

3. Berkat penghijauan beberapa tahun yang lalu daerah ini menjadi daerah subur sehingga menarik wisatawan domestik dan asing.

4. Pengemudi bus dan metro mini, yang di kenal sebagai raja jalanan, dengan seenaknya saja berhenti mengambil penumpang.

5. Beberapa kali Gubernur DKI menyerukan agar warga masyarakat ikut membantu program kebersihan.

Selamat mengerjakan

Tabel 4.1

No Responden	Nama Responden	No soal										Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Eko Budi Santoso	0	10	10	10	0	0	10	0	10	10	60
2	Agus Sumardianto	0	10	10	10	0	0	10	10	10	0	60
3	Etik Kartika Sari	10	0	10	10	0	10	10	0	10	0	60
4	Husnul Hotimah	0	10	10	10	0	0	10	0	10	10	60
5	Adi Suluh Wardono	0	10	10	10	0	0	10	0	10	10	60
6	Soni Achladiyatno	0	0	10	10	0	0	0	0	0	10	30
7	Uryati	0	0	10	10	0	0	10	10	10	10	60
8	Eny Andriyani	0	0	10	10	0	0	10	0	10	0	40
9	Intan Rahmania Zamani	0	0	10	10	0	0	10	10	10	10	60
10	Anggia Yuniar F	0	10	0	10	0	0	10	10	10	10	60
11	Yuarsidini Marthasari	0	0	10	10	0	0	10	10	10	10	60
12	Eka Hariyanti	0	10	10	10	10	0	10	0	10	10	70
13	Sri Indah W	10	10	10	10	0	10	10	0	10	0	70
14	Ariesa Widianti	0	10	10	10	0	0	0	10	10	0	40
15	Nengah Swastika	0	10	10	10	10	10	10	0	0	10	70
16	Nurul Aini	0	10	10	10	0	0	0	10	0	10	60
17	Dandung Himawan M	0	0	10	10	10	0	10	0	10	10	60
18	Helmei Manni F	0	10	10	10	0	0	10	10	10	10	70
19	Dian Retnowati	0	10	10	10	0	0	10	10	10	10	70
20	Prio Hadi Jayanto	0	10	10	10	0	0	0	10	10	10	60
	Jumlah skor	20	130	190	200	30	30	160	100	170	150	1180
	Jumlah skor maksimal	200	200	200	200	200	200	200	200	200	200	2000

Jumlah Skor

X 100 %

Jumlah Skor Maksimal

$$\frac{1180}{2000} \times 100\% = 59\%$$

JEMBER

Tabel 4.2

No Responden	Nama Responden	No soal					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1	Eko Budi Santoso	10	15	15	20	20	80
2	Agus Sumardianto	15	15	20	20	20	90
3	Etik Kartika Sari	20	20	20	20	20	100
4	Husnul Hotimah	10	20	20	20	20	90
5	Adi Suluh Wardono	10	20	20	20	20	90
6	Soni Achladiyatno	20	20	20	20	20	100
7	Uryati	20	20	20	20	20	100
8	Eny Andriyani	10	20	20	20	20	90
9	Intan Rahmania Zamani	20	20	20	20	20	100
10	Anggia Yuniar F	20	20	20	20	20	100
11	Yuarsidini Marthasari	20	20	20	20	20	100
12	Eka Hariyanti	20	20	20	20	20	95
13	Sri Indah W	15	20	20	15	20	95
14	Ariesa Widianti	10	20	20	20	20	85
15	Nengah Swastika	5	10	20	15	20	75
16	Nurul Aini	20	5	15	20	20	80
17	Dandung Himawan M	10	15	15	20	20	80
18	Helnei Manni F	20	15	15	20	20	90
19	Dian Retnowati	20	15	15	20	20	90
20	Prio Hadi Jayanto	15	20	20	20	20	95
	Jumlah skor	310	350	375	390	400	1825
	Jumlah skor maksimal	400	400	400	400	400	2000

Jumlah Skor

X 100 %

Jumlah Skor Maksimal

$$\frac{1825}{2000} \times 100 \% = 91,25 \%$$



Panduan Observasi

No.	Data yang diraih	Keterangan		
		selalu	kadang-kadang	tidak pernah
1	2		3	
1.	Siswa sering membuat kesalahan			
2.	Frekwensi siswa bertanya			
3.	Siswa bisa menjawab pertanyaan guru			
4.	Siswa menjawab pertanyaan siswa lain			
5.	Siswa berdiskusi dengan guru			



MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Keterangan
Kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa kelas II SMU Negeri Arjasa Jember	<p>- Bagaimanakah kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa kelas II SMU Negeri Arjasa dalam hal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat majemuk setara 2. Kalimat anjemuk bertingkat <p>- Latar belakang apakah yang menyebabkan terjadinya kesalahan penyusunan kalimat majemuk oleh siswa kelas II SMU Negeri Arjasa</p> <p>- Upaya apa yang harus dilakukan dalam menanggulangi kesalahan penyusunan kalimat majemuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kalimat majemuk setara - Kalimat majemuk bertingkat 	<ul style="list-style-type: none"> - Sifat hubungan pola-pola kalimat - hubungan antara induk kalimat dan anak kalimat 	<p>Data dan sumber data</p> <p>Data : hasil tes</p> <p>Sumber data : skor tes siswa</p> <p>Teknik penentuan tempat :</p> <p>Purposive sample /sampel bertujuan</p> <p>Teknik penentuan sampel :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cluster sampel <p>Teknik pengumpulan data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes - Observasi <p>Teknik analisa data:</p> $P = \frac{X}{y} \times 100\%$ <p>Instrumen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes - Observasi 	<p>P : Prosentasi</p> <p>X : Jumlah skor yang dicapai</p> <p>Y : Jumlah skor maksimal yang harus dicapai</p> <p>100% : Prosentase dari seluruh skor</p>

Jember, November 1999

Kepada
Yth. Kepala SMU Negeri I Arjasa
di Jember

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : R. Tusdiyah Indah
Nim : 9402108273
Jurusan/Program : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

Mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan penelitian di SMU Negeri I Arjasa. Adapun judul penelitian ini adalah Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk oleh Siswa Kelas II SMU Negeri I Arjasa.

Demikian surat permohonan ini, atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kepala SMU Negeri I Arjasa Jember
Drs. Ananto Dihadjo
I. No. 130 286 834

Pemohon



R. Tusdiyah Indah

Nim. 940 210 8273

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 3056 /PT.32.H5.FKIP/I.7.99..

Jember, 12-November- 1999..

Jenis : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth.Sdr. Bapak H. Heryani, I.
Anjasa

di -
Jember.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : P. Tri Harto, Indah.....
Nim : 2402103015.....
Program / Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia / PBI.....

Berkenaan dengan penyelesaian studynya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk oleh Siswa Kelas II SMP Negeri 1 Anjasa

Kepada Lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas berkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

A.n.Dekan
Pembantu Dekan I



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : R.Tusdiyah Indah
2. Tempat/Tanggal lahir : 09 - Desember 1975
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Abd.Rahim
5. Nama Ibu : Kardiyatie
6. Alamat : Jln.Slamet Riyadi no 135 Patrang - Jember

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	T.K Pancasila	Jember	1981
2.	SDN Patrang I	Jember	1987
3.	SL/TPN IV	Jember	1991
4.	SMUN I Arjasa	Jember	1994

C. Kegiatan Organisasi

No	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	Pramuka	Jember	1980
2.	Pencinta Alam	Jember	1990
3.	Palang Merah Remaja	Jember	1992
4.	Ketua KOPSIS	Jember	1993
5.	Pramuka	Jember	1995
6.	Dewan Kwartir Cabang	Jember	1996

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : R. Tusdiyah Indah

 Nim / Jurusan / Angkatan : 940 210 8273 / Bahasa dan Seni / 1994

 Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat

 Majemuk oleh siswa kelas I SMUN Arjasa

Pembimbing I : Drs. Anwar Rozaq M.S

 Pembimbing II : Drs. Muji MPd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Selasa 18/5-99	matrik	
2.	Rabu 18/8 99	Bab I, II, III	
3.	Selasa 31/8 99	Bab I, II, III ACC	
4.	Jumat 12/11 99	instrumen tes	
5.	Rabu 15/12 99	matrik Bab I, II, III, IV, V	
6.	Selasa 4/1 2000	Bab I, II, III, IV, V	
7.	senin 17/1 2000	Bab I, II, III, IV, V	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi

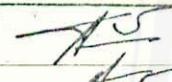
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : R. Tustiyah Inlah
Nim / Jurusan / Angkatan : 940 210 8273 / Bahasa dan Seni / 1994
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk
oleh siswa kelas 1 SMIN Arjasa

Pembimbing I : Drs. Anwar Rozaq M.S
Pembimbing II : Drs. Mujil Mpd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Selasa, 31 - 8 - 1999	Matrik, Bab I, II dan III	
2.	Senin, 6 - 9 - 1999	Acc	
3.	Jumeda, 22 - 1 - 2000	Bab I, II, III, IV dan V	
4.	2 - 2 - 2000	Bab I, II, III, IV dan V	
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
 Digital Repository Universitas Jember
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp. (0331) 334988 Fax. 334988 Jember

LEMBAR PEMBETULAN/PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rohim Tusdiyah Indah
 N I M : 940 210 8273
 Judul Skripsi : Kesalahan Penyusunan Kalimat Majemuk Oleh Siswa Kelas II Sekolah Menengah Umum Negeri I Arjasa Jember

Tanggal Ujian : 26 - Februari - 2000
 Pembimbing : Drs. Anwar Rozaq M.S dan Drs. Muji M.Pd

Materi Pembetulan/Perbaikan

No.	Halaman	Hal-hal Yang Harus Diperbaiki
1	25	Teknik penentuan tempat
2	26	Teknik penentuan sampel
3	30	Hasil dan analisis
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Persetujuan Tim Penguji

Jabatan	Nama Tim Penguji	Tanda Tangan dan Tanggal
Ketua	Drs. Rus M. Rus Andianto	
Skretaris	Drs. Muji M. Pd	
Anggota	1. Drs. Anwar Rozaq M.S 2. Drs. Hari Satrijono 3.	

Menyetujui
 Pembimbing I,

Drs. Anwar Rozaq M.S
 NIP. 130802222

Menyetujui
 Pembimbing II,

Drs. Muji M. Pd
 NIP. 131658397

Jember, 2 - Maret - 2000
 Mhs. Yang Bersangkutan

Rohim Tusdiyah Indah
 NIM. 9402108273

Mengetahui